

JURNAL BU GINA REVISI 3

by Admin Turnitin Mks

Submission date: 24-Feb-2021 04:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1516911332

File name: INFLASI_DAN_BI_7_DAY_REPO_RATE_TERHADAP NILAI_AKTIVA_BERSIH.doc (134.5K)

Word count: 2835

Character count: 17963

PENGARUH INFLASI DAN BI 7 DAY REPO RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Gina Sakinah

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ginasakinah1004@gmail.com

Ade Ponirah

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
adeponirah@gmail.com

Wilashopa Nurdiani

Perbankan Syariah, Universitas Al Ma'soem
wilashopanurdiani13@gmail.com

Abstract

Net Asset Value (NAB) is the main highlight for investors because it boosts the total net worth of mutual funds every day. This article aims to test the effect of Inflation and BI 7 Day Repo Rate on The Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds. Inflation indicates a rise in the price of a commodity as a whole and lasts long or sustainable. Meanwhile, BI 7 Day Repo Rate is an interest rate in monetary policy set by bank Indonesia and presented to the public. The method in this study uses descriptive methods and quantitative approaches, to describe the results of research whose data is presented in the form of numbers using secondary data and supported by literature and documentation studies, which are processed statistically and quantitatively. In this study obtained results partially and simultaneously independent variables affect dependent variables.

Keywords: *Inflation, BI 7 Day Repo Rate, Net Asset Value*

Abstrak

Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi sorotan utama para investor karena menggambarkan total kekayaan bersih reksadana setiap harinya. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Inflasi menunjukkan kenaikan harga suatu komoditas secara keseluruhan dan berlangsung cukup lama atau berkelanjutan. Sedangkan BI 7 Day Repo Rate merupakan tingkat suku bunga dalam kebijakan moneter ditetapkan oleh bank Indonesia dan disampaikan pada publik. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan data sekunder dan didukung dengan studi kepustakaan serta dokumentasi, yang diolah secara statistik dan kuantitatif. Pada penelitian ini mendapatkan hasil secara parsial maupun simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Nilai Aktiva Bersih

1 Pendahuluan

Peningkatan industri keuangan konvensional diiringi juga dengan peningkatan industri keuangan syariah. Dalam menciptakan industri keuangan yang lebih stabil menjadi tantangan khusus. Hasil dari pencapaian ini terciptanya berbagai intrumen pasar modal dalam industri keuangan syariah. Maka menjadi stimulan investor untuk menginvestasikan dananya. Perkembangan ini dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mengikuti pedoman syariah juga diiringi menjaga kestabilan kondisi internal perusahaan yaitu menjaga tingkat likuiditas dan tingkat keuntungan.

Berdasarkan aturan tertulis pihak yang mempunyai wewenang untuk mengawasi berjalannya pasar modal yaitu oleh OJK. Pasar Modal berperan dalam pembangunan ekonomi negara dengan mengoptimalkan sarana investasi. Jika berkembang dengan baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dari suatu negara (Purnomo, 2013). Pasar modal syariah hadir ditengah masyarakat Indonesia mayoritas muslim menjadi sarana investasi yang tepat karena sistem pasar modal ini terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, *maisir*, *gharar* dan lain-lain (Widodo, 2015).

Reksadana syariah atau sering disebut dengan *Islamic Mutual Fund* satu diantaranya produk instrumen keuangan syariah yang saat ini sedang berkembang. Reksadana merupakan salah satu wadah untuk mengelola dana/modal dari pihak yang memiliki keinginan tinggi menginvestasikan dananya karena terkendala dalam waktu dan pengetahuan tak terbatas. Instrumen untuk berinvestasi dalam reksadana syariah diperbolehkan menempatkan pada instrumen yang sesuai dengan syariat Islam (Pipit, 2016). Dapat digunakan untuk mengukur kinerja investasi.

Nilai Aset Bersih (NAB) ialah banyaknya aset yang dikurangi dengan kewajiban. Dapat berfluktuatif setiap harinya tergantung kepada naik turunnya harga surat berharga. Ketika Terjadi peningkatan dapat di gambarkan dengan peningkatan jumlah kepemilikan surat berharga (Usman, 2000). Berkaitan erat dengan nilai portofolio reksadana masing-masing. Kekayaan ini berupa SBI, deposito, kas, saham, obligasi dan lainnya. Kewajibanya termasuk biaya manajer, biaya perantara, bank kustodian, pajak, serta surat berharga yang belum dinulasi (Sudaro, 2008).

Menurut Tandellin faktor makro mempunyai peran secara empiris terhadap perkembangan investasi, termasuk tingkat pertumbuhan inflasi dan tingkat suku bunga (Tandellin, 2010). Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga komoditas yang terus menerus secara keseluruhan. Jika kenaikan hanya pada komoditas tertentu saja dan tidak mewabah serta berkelanjutan tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Adrian & Rachmawati, 2019). Kenaikan inflasi akan menurunkan laba perusahaan disebabkan oleh nilai barang maupun jasa yang beralih sehingga berakibat kepada proporsi bagi hasil yang dibagikan kepada investor, maka minat investor menurun karena tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan. Dampak terbesar yaitu *stock price* mengikuti mengalami penurunan berdampak pula kepada nilai akrtiva bersih (Ilyas & Shofawati, 2020).

Karl dan Fair berpendapat dalam “Ekonomi Moneter” suku bunga sebagai instrumen untuk membayar bunga pinjaman tahunan berupa presentase berdasarkan besarnya bunga yang diterima tiap tahun dibagi nominal pinjaman (Hasoloan, 2014). Umumnya definisikan imbal hasil yang disediakan oleh bank kepada nasabah yang menyediakan atau menjual produknya berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2015). Jika BI 7 Day Repo Rate naik dengan diikuti pembayaran kembali atas pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan berdampak pada

penurunan imbal hasil yang dibagikan, tentunya nilai aktiva bersih akan mengalami penurunan (Karl & Fair, 2001).

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika variabel yang diteliti mempunyai keterkaitan. Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut data penelitian disajikan:

Tabel 1 Data Penelitian

Periode	Triwulan	Inflasi (%)	BI 7 Day Repo Rate (%)	NAB Reksadana Syariah (Rp. Miliar)
2016	I	4.45	5.50	9.470,14
	II	3.45	5.25	9.901,24
	III	3.07	5.00	12.087,00
	IV	3.02	4.75	14.914,63
2017	I	3.61	4.75	16.123,54
	II	4.37	4.75	18.914,54
	III	3.72	4.25	21.427,72
	IV	3.61	4.25	28.311,77
2018	I	3.40	4.25	31.108,82
	II	3.12	5.25	32.167,28
	III	2.88	5.75	31.797,51
	IV	3.13	6.00	34.491,17
2019	I	2.48	6.00	37.114,19
	II	3.28	6.00	33.056,75
	III	3.39	5.25	55.543,29
	IV	2.72	5.00	53.735,58
2020	I	2.96	4.50	57.420,96
	II	1.96	4.25	58.069,05
	III	1.42	4.00	71.649,52
	IV	1.68	3.75	74.367,44

Sumber: www.ojk.go.id , www.bi.go.id,

Dari tabel di atas terdapat data yang fluktuatif disetiap triwulan, pada tahun 2016 mulai dari triwulan I hingga triwulan IV variabel independen terus menurun sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus meningkat. Namun pada tahun 2017 mengalami fluktuatif Inflasi meningkat hanya pada triwulan II sedangkan *BI 7 Day Repo Rate* terus mengalami penurunan disetiap triwulan berbeda dengan variabel terikat terus mengalami peningkatan. Menginjak tahun 2018 hampir semua variabel mengami peningkatan hanya pada triwulan III nilai Inflasi menurun. Tahun 2019 mulai dari triwulan I hingga triwulan IV Inflasi mengalami naik turun dengan didominasi penurunan terendah pada triwulan I, *BI 7 Day Repo Rate* terus mengalami penurunan hingga menginjak triwulan IV diikuti juga dengan nilai aktiva bersih yang berfluktuatif. Tahun terakhir 2020 tingkat Inflasi mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya diikuti dengan variabel bebas kedua namun variabel dependen terus bertahan dengan peringkatnya. Berdasarkan data yang disajikan diatas menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian.

2 Metode

Artikel ini diuji dengan metode dekriptif disertai pendekatan kuantitatif yang menguraikan secara terstruktur dari seluruh fakta serta hubungan antar variabel dengan menganalisis data yang berupa angka menggunakan uji statistik dengan menggunakan data sekunder. Metode

perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, pengujian hipotesis, dan pengujian kekuatan hubungan.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini tentunya menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil pengujinya:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.345	3.157		5.178	.000
Inflasi	-2.716	.577	-.734	-4.706	.000
BI7day	-.604	.645	-.146	-.937	.362

- a. Dependent Variabel: Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22

Dari hasil pengujian diatas yang menggunakan alat bantu yaitu SPSS, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16,345 - 2,716 X_1 - 0,604 X_2$$

Merujuk pada persamaan diatas, maka didapatkan nilai kontanta (*a*) sebesar 16,345 mengandung arti jika nilai variabel independen berada pada posisi tetap maka akan berdampak kepada variabel dependen (Nilai Aktiva Bersih) berubah menjadi 16,345.

Kemudian, untuk nilai koefisien *b*₁ sebesar -2,716 nilai berarti bahwa jika Inflasi menurun sebanyak satu persen maka memberikan pengaruh terbalik kepada Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi meningkat sebesar 2,716.

Selanjutnya, untuk variabel bebas kedua yaitu *BI 7 Day Repo Rate* memiliki nilai koefisien *b*₂ sebesar -0,606 menjelaskan jika *BI 7 Day Repo Rate* berubah sebesar sepersen maka akan memberikan dampak terbalik kepada Nilai Aktiva Bersih (NAB) meningkat sebesar 0,606.

Uji Hipotesis

- a. Uji *t*

Mengacu pada tabel hasil regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh nilai *t-statistic* sebagai berikut:

Hasil *t-test* pertama, pada tabel tersebut diperoleh *t-test* 4,706 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini mengandung arti Inflasi dapat memberikan dampak signifikan terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil *t-test* kedua, mengacu dari tabel tersebut mendapatkan hasil *t-test* sebesar 0,937 dengan taraf signifikan sebesar 0,362. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak dapat memerikan dampak signifikan kepada Y karena tidak memenuhi syarat signifikansi.

- b. Uji *f*

Uji *f* diaplikasikan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh atau tidak secara bersamaan. Berikut hasilnya:

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97.732	2	48.866	14.194	.000 ^b

Residual	58.525	17	3.443		
Total	156.257	19			

- a. Dependent Variabel: Nilai Aktiva Bersih (NAB)
b. Predictors: (Constant), Inflasi, BI 7 Day Repo Rate

Sumber: *output* hasil SPSS versi 22

Mengacu pada hasil uji f yang disajikan diatas, diperoleh hasil f -statistic sebesar 14,194 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini mengandung arti bahwa Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Analisis Koefisien Determinansi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variabel bebas mampu memberikan kontribusi kepada variabel terikat. Ketentuannya dalam pengambilan keputusan uji statistik ini yaitu dengan melihat hasil dari uji Adjusted R Square, jika hasilnya mendekati satu menggambarkan variabel independen dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.581	1.85543

- a. Predictors: (Constant), Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate

Sumber: *output* hasil SPSS versi 22

Sesuai dengan tabel yang disajikan diatas, terdapat nilai Adjusted R Square ialah 0,581 sama dengan 58,1%. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 58,1% sisanya 41,9% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian dengan secara perhitungan statistik variabel bebas mampu memberikan kontribusi kepada variabel terikat sebesar 58,1%.

Pembahasan Hasil Penelitian

3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020

Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga sebuah komoditas yang bersifat menyeluruh serta berkelanjutan. Terdapat tiga syarat umum yang termasuk dalam kategori inflasi yaitu adanya peningkatan harga, peningkatan harga ini mencakup seluruh komoditas, dan berlangsung cukup lama (Rahardja, 2004). Kaum monetaris menganggap hal ini di akibatkan oleh terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar, sehingga daya beli tersebut menurun akibatnya harga barang-barang menjadi naik (Mangkoesoebroto, 1998).

Inflasi memiliki dampak positif atau negatif hal ini bergantung kepada tingkat keparahahnya. Beberapa ahli mengungkapkan lambatnya inflasi sebagai simulator pertumbuhan ekonomi. Jika Inflasi berada pada kategori ringan akan berdampak positif mendorong perekonomian lebih baik dengan adanya peningkatan pendapatan nasional, maka akan mendorong masyarakat untuk giat bekerja menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini menggambarkan juga kemampuan pihak emiten menghasilkan laba meningkat, karena biaya operasional perusahaan stabil tidak mengarah kepada kerugian (Sukirno, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, ditunjukkan dengan pengujian hipotesis uji t Inflasi dapat memberikan pengaruh signifikan dengan membandingkan antara t hitungan dengan t tabel yaitu $4,706 > 1,694$. Selain itu Inflasi memiliki arah negatif terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) mengartikan bahwa Inflasi akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Implikasinya, inflasi akan merugikan semua kalangan termasuk emiten. Karena tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan naiknya harga suatu komoditas, jika hal ini terjadi maka akan berimbas kepada penurunan pendapatan perusahaan karena harga pokok yang dikeluarkan meningkat namun daya beli konsumen menurun. Dengan menurunnya tingkat pendapatan perusahaan maka akan berdampak kepada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Sehingga investor akan memindahkan investasinya ke instrumen yang lain dengan risiko minim. Oleh karena itu reksadana mengalami penurunan pada nilai aktiva bersihnya akibat dari meningkatnya inflasi (Widodo, 2015).

3.2 Pengaruh *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah peridoe 2016-2020

BI 7 Day Repo Rate ialah tingkat bunga menjadi patokan umumnya digunakan sebagai kebijakan moneter diumumkan kepada publik dan ditetapkan oleh bank Indonesia. Merupakan kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan pasar uang, perbankan maupun sektor riil. Tujuan pemerintah dalam kebijakan baru ini agar dapat memperkokoh kebijakan moneter pada pasar keuangan, peningkatan transmisi kebijakan moneter diringi terciptanya pasar keuangan yang lebih dalam (Khoeruloh et al., 2020).

Ketika meningkat berdampak pada emiten harus mengurangi besarnya modal pinjaman agar pengembalian modal bunga tidak terlalu tinggi, jika hal ini terjadi maka menggambarkan kinerja perusahaan menurun berdampak kepada nilai pasar menurun akibatnya *return* yang akan dibagikan juga ikut menurun (Nandari, 2017).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori, ditunjukkan dengan pengujian hipotesis uji *t* tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) dengan membandingan antara *t* hitungan dengan *t* tabel yaitu $0,957 < 1,694$. Selain itu memiliki arah negatif mengartikan bahwa *BI 7 Day Repo Rate* akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Implikasinya, *BI 7 Day Repo Rate* tidak memberikan pengaruh signifikan karena berbeda dengan reksadana konvensional. Reksadana syariah memiliki kebijakan investasi menggunakan instrumen investasi dengan portofolio yang berkategori bebas dari unsur haram dan diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kategori halal ini yang terbebas dari *riba*, *maisyir*, dan *gharar*. Sehingga sudah diketahui dengan jelas bahwa operasional reksadana syariah tidak menggunakan prinsip bunga. Maka jika *BI 7 Day Repo Rate* naik, kinerja perusahaan syariah akan tetap stabil begitupun juga dengan *return* akan tetap terkendali sehingga Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah juga mengikuti.

3.3 Pengaruh *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah peridoe 2016-2020

Naik turunnya investasi akan selalu ada kontribusi dari faktor lain. Secara teori faktor makro tersebut dapat mempengaruhi besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sehingga diharapkan investor lebih memperhatikan dan menjadikan indikator untuk mengetahui Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan menurunnya laba emiten syariah sehingga berdampak kepada nilai saham yang tercatat di pasar modal. Sehingga minat investor terhadap reksadana syariah berkurang maka dengan begitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurun (Rachman & Mawardi, 2015).

Hasil pengujian menerangkan Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *Y* dengan membandingan antara *t* hitungan dengan *t* tabel yaitu $4,194 > 3,59$ dan $0,000 < 0,05$. Serta mempunyai nilai Adjusted R Square ialah 0,581 atau sama dengan 58,1%. mengandung arti bahwa kemampuan kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat senilai 58,1% sisanya 41,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4 Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini ialah, pertama, Inflasi dapat mempengaruhi Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020 secara parsial. Kedua, *BI 7 Day Repo Rate* tidak mampu mempengaruhi Nilai Asset Bersih (NAB) periode 2016-2020 secara parsial. Dan terakhir, secara simultan Inflasi dan *BI 7 Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) periode 2016-2020. Dengan kontribusi 62,5%. Implikasi dalam penelitian ini adalah emiten harus tetap dapat mempertahankan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam keadaan apapun, termasuk dengan adanya ketidakstabilan faktor makro yang berpotensi besar dapat mempengaruhi Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Meskipun reksadana syariah sistemnya berbeda halnya dengan reksadana konvensional yang tidak mengacu kepada tingkat suku bunga namun ada faktor makro lain yang kemungkinan besar dapat berdampak. Agar pekembangan reksadana syariah terus meningkat diharapkan pihak terkait dapat mensosialisasikan ke berbagai media, karena banyak orang yang ingin berinvestasi dengan sistem yang syariah namun terbatas oleh waktu dan pengetahuan, maka reksdana menjadi solusi yang tepat.

Referensi

- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). *PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH*. 2(1), 1–9.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Deepublish.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1830. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1830-1839>
- Karl, E. C., & Fair, C. R. (2001). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Prenhalindo.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoeruloh, A. K., Priyanti, G., Sri, N., Sya, A., & Amirudin, A. (2020). *Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 3(1), 37–47.
- Mangkoesoebroto, G. (1998). *Teori Ekonomi Makro*. STIE YPKN.
- Nandari, H. U. D. R. A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>
- Ojk. (2020). *Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024.aspx>
- Pipit, C. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih DANAREKSA Syariah Berimbang periode Januari 2012–2014. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnomo, R. S. . (2013). *Buku Pintar Pasar Uang & Pasar Valas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NET ASSET VALUE REKSA DANA SAHAM SYARIAH*. *JESTI*, 2(12), 986–1001.
- Rahardja, P. (2004). *Teori Ekonomi Makro edisi III*. FE UI.
- Sudaro, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3*. Ekonisia.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Usman, M. (2000). *Bunga Rampai Reksa Dana*. Balai Pustaka.

Widodo, A. (2015). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 610–621. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>